

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihapal; pendidikan kita tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki; dengan kata lain, proses pendidikan kita tidak pernah diarahkan membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Depdiknas, 2003:2)

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, dimana pendidikan mempunyai peranan penting dalam

meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha esa. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan diadakan proses belajar mengajar, dalam proses belajar mengajar guru merupakan figur sentral, sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Oleh karena itu, guru dituntut agar mampu menciptakan suatu iklim pendidikan yang meningkatkan gairah, motivasi, kreativitas dan kemampuan keterampilan belajar. Untuk mencapai hal tersebut diatas seorang guru harus mampu menetapkan cara-cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, seorang guru harus mampu memilih dan mempergunakan model pembelajaran yang tepat, karena model pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar.

Ilmu pengetahuan sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di tingkat SD. Pendidikan IPS di SD meliputi dua kajian pokok yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. Bahkan kajian pengetahuan sosial meliputi lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan. Bahkan kajiannya meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak lampau hingga sekarang. Menurut KTSP (2006 : 25), " IPS mengkaji seperangkat peristiwa , fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial". Sedangkan pengertian pendidikan IPS menurut Somantri (Sapriya, 2008:9): "Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan".

Jika di kaji dalam kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global. (Depdiknas,2006:47).

Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Tahun 2006 telah dirumuskan bahwa mata pelajaran IPS berfungsi sebagai Ilmu Pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan masa kini.

Kenyataannya, sekarang pelajaran Ilmu pengetahuan sosial seolah-olah hanya bersifat pengetahuan saja, sehingga asing bagi kehidupan sehari-hari. Guru jarang mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dihubungkan dengan fenomena sehari-hari. Disamping itu guru dalam mengajarkan suatu topik IPS, mereka kurang paham apa manfaat siswa belajar topik IPS tersebut bagi kehidupan anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 25 Juli 2012 dalam pembelajaran Sumber Daya Alam di kelas IV SDN 2 Windahaji Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon. Penulis menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan evaluasi, dalam pembelajaran Sumber Daya Alam, guru hanya menggunakan pendekatan secara klasikal dalam menyampaikan pembelajarannya. Dalam hal ini, guru hanya bercerita di depan kelas, semua siswa menyimak cerita guru dan siswa disuruh menjawab pertanyaan berdasarkan cerita dan menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan oleh guru.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Sumber Daya Alam di sekolah dasar masih ditemukan berbagai kendala yang berkaitan model dan teknik pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran Sumber Daya Alam. Dalam proses pembelajaran Sumber Daya Alam di kelas IV SDN 2 Winduhaji Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon, ditemukan bahwa:

1. Guru, saat bercerita di depan kelas kurang memperhatikan jumlah siswa yang banyak dan tidak memperhatikan situasi kelas yang kurang kondusif.

- Guru, dalam bercerita gaya dan berekspresi, kurang menarik perhatian siswa, tidak begitu tegas dalam berbicara, baik suara yang dikeluarkan maupun ekspresi yang muncul dari raut wajah guru tersebut.

Berdasarkan pada proses pembelajaran tersebut maka siswa mengalami kesulitan-kesulitan sebagai berikut.

- Siswa mengalami kesulitan dalam menyebutkan jenis-jenis Sumber Daya Alam di bidang Pertambangan, pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan.
- Siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan manfaat Sumber Daya Alam di lingkungan setempat.

Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi melalui langkah-langkah :

- Pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran Sumber Daya Alam. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas, serta kemampuan siswa dalam pembelajaran Sumber Daya Alam.
- Wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa untuk memperoleh data mengenai kesulitan yang ditemukan dalam pembelajaran Sumber Daya Alam;
- Tes yang dilakukan terhadap siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran Sumber Daya Alam.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran menjelaskan materi Sumber Daya Alam terhadap siswa kelas IV SDN 2 Winduhaji, diperoleh data-data sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Awal Evaluasi hasil Belajar

No	Nama Siswa	Nomor Soal			Jumlah	Nilai	KKM = 65	
		1	2	3			T	BT
1	Herlina	2	2	2	6	40		√
2	Aldi Maulana	5	4	3	12	80	√	
3	Alvi Agustiani	5	5	5	15	100	√	
4	Aris Subekti	3	4	5	12	80	√	
5	Bela Aprilia	2	2	2	6	40		√
6	Dea Ayu Sukmawati	2	2	2	6	40		√
7	Ikbal Adi Nugraha	4	3	5	12	80	√	
8	Muhamad Haekal	3	4	5	12	80	√	
9	Muhamad Rizki M	2	1	0	3	20		√
10	Muhamad Asrori	1	0	2	3	20		√

11	Putri Sukmawati	2	3	4	9	60		√
12	Rio Pebrianto	5	5	5	15	100	√	
13	Ruspita Isdayanti	3	3	3	9	60		√
14	Siti Juhariyah	5	5	5	15	100	√	
15	Yunus Setiawan	2	2	2	6	40		√
16	Muhamad Risna	1	1	1	3	20		√
17	Sallsa Agustin	0	0	0	0	0		√
18	Syahrul Al-Falah	3	0	3	6	40		√
19	Suparta	1	1	1	3	20		√
20	Widyastuti	3	3	3	9	60		√
Jumlah		54	50	58	162	1080	7	13
Persentase (%)		27	25	29			35	65
Rata-rata						54		

Dari data awal hasil belajar siswa pada materi Sumber Daya Alam di atas dapat diperoleh data sebagai berikut: bahwa ada Tujuh orang siswa (35%) dinyatakan tuntas dan 13 orang siswa (65%) dinyatakan belum tuntas, dengan rata-rata nilai 54. Dengan demikian, kemampuan siswa kelas IV SDN 2 Winduhaji dalam pembelajaran menjelaskan materi Sumber Daya Alam masih rendah sehingga masih perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan kemampuan pembelajara Sumber Daya Alam perlu pemilihan model dan teknik yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok pada pembelajaran menjelaskan materi Sumber Daya Alam adalah model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

Berdasarkan data awal di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran menjelaskan materi Sumber Daya Alam di kelas IV SDN 2 WinduhajiI, Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dengan pertimbangan bahwa dalam pembelajaran menjelaskan materi Sumber Daya Alam diperlukan teknik pembelajaran yang cocok. Anak-anak usia SD cenderung mempunyai ketertarikan yang kuat terhadap apa saja yang mereka simak. Dari penjelasan yang telah disismaknya, siswa akan mengetahui jenis-jenis Sumber Daya Alam di bidang Pertambangan, pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan. Ketertarikan anak terhadap

kondisi tersebut membuat guru untuk memilih model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* sebagai teknik pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada materi Sumber Daya Alam Di Kelas IV SDN 2 Winduhaji Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon “.



B. RUMUSAN DAN PEMECAHAN MASALAH

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui observasi terhadap pembelajaran siswa, wawancara, tes, penulis memperoleh permasalahan, permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor baik itu yang datang dari guru maupun datang dari siswa. Faktor dari guru yaitu pada saat menyampaikan pembelajaran guru tidak menggunakan metode, media dan tehnik yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru tidak membuka skemata awal siswa guru langsung memberi tugas untuk menulis sehingga siswa merasa kebingungan dikarenakan guru tidak menyampaikan tujuan, tata cara yang ingin dicapai. selain itu adapun faktor yang datang dari siswa yaitu siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurang kerjasama dengan teman-temannya. Pada saat pembelajaran terlihat kurang adanya semangat dan keseriusan dari siswa.

Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan, hasil yang diperoleh masih sangat rendah sekali sehingga penulis menyimpulkan bahwa permasalahan yang muncul yaitu :

1. Siswa sulit menyebutkan jenis-jenis Sumber Daya Alam di bidang Pertambangan, pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan.
2. Siswa tidak mampu menjelaskan manfaat Sumber Daya Alam di lingkungan setempat.
3. Guru langsung memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan dulu.

Berdasarkan identifikasi di atas, permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah perencanaan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran IPS mengenai Sumber Daya Alam di kelas IV SDN 2 Winduhaji Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon ?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran IPS mengenai Sumber Daya Alam di kelas IV SDN 2 Winduhaji Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon ?

- c. Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran *Cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran IPS mengenai Sumber Daya Alam di kelas IV SDN 2 Winduhaji Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon ?

2. Pemecahan Masalah

Untuk memperbaiki permasalahan yang muncul berkaitan dengan hambatan dalam pembelajaran IPS tentang Sumber Daya Alam, digunakan teknik pembelajaran yang cocok. Pemilihan teknik ini berkaitan dengan kemampuan yang harus dimiliki siswa. Adapun alasan menggunakan model *Cooperative learning* tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut (Asma dalam Sutardi 2007: 61)

1. Lebih banyak interaksi antar siswa, maksudnya lebih banyak respon yang dihasilkan, sehingga variasi respon dalam diskusi kelompok kecil di kelas lebih banyak.
2. Berkurangnya pengaruh lingkungan terhadap siswa melalui kelompok kecil, siswa seakan lebih senang untuk dikritik, mencoba ide baru, mengurangi salah pengertian, lebih banyak siswa bertanya, siswa lebih banyak kesempatan menjawab pertanyaan, dan mengembangkan kepercayaan diri dan perasaan sukses.
3. Terealisasinya manfaat tutorial teman sebaya dalam kelompok, dan bertambahnya frekwensi latihan.
4. Siswa lebih banyak belajar diantara mereka sebagian pengaruh interaksi saling menghargai, keterlibatannya makin nampak.
5. Pengelolaan kelas lebih meningkat, belajar bekerjasama lebih banyak memberikan kesempatan dan variasi untuk berpartisipasi, serta lebih banyak mengembangkan perasaan untuk sukses dan positif *self esteem*.

Alasan tindakan diterapkannya model *Cooperative learning* tipe *jigsaw* sebagai berikut.

1. Model *Cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat mengatasi masalah siswa dalam pembelajaran Sumber Daya Alam, karena teknik pembelajaran ini dilakukan secara individual dan kerja sama, yang akhirnya setiap anggota kelompok dapat menyumbangkan ide atau sarannya dalam hal menyebutkan jenis-jenis Sumber Daya Alam di bidang Pertambangan, pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan.
2. Dalam menjelaskan kembali dengan kata-kata sendiri secara tertulis, siswa secara teliti menyimak cerita yang dibacakan oleh pasangannya. Hal ini tergantung pada pasangan yang membacakan cerita tersebut. Kalau siswa yang

membacanya lancar dan jelas, siswa yang mendengarkan juga merasa tertarik. Jadi dalam hal ini harus ada kerja sama yang saling mendukung antara pembaca dengan penyimak dalam mengerjakan tugasnya.

Adapun tahapan-tahapan dalam penerapan *Cooperative learning* tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Penulis menyusun persiapan untuk mengajar dengan menerapkan *Cooperative learning* tipe *jigsaw* dikelas IV SDN 2 Winduhaji Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon dalam mengatasi kesulitan siswa memahami materi Sumber Daya Alam.
- b. Penulis menyiapkan instrumen pengumpul data yang digunakan untuk menganalisis data, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, tes hasil belajar.
- c. Penulis membuat alat evaluasi yang sesuai, untuk mengetahui sejauh mana siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran.

2. Tahap Penyajian

- a. Guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan *Cooperative learning* tipe *jigsaw*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok, tiap kelompok berjumlah 4 siswa sehingga ada 5 kelompok.
 - 2) Guru memberikan teks materi yang masih tertutup dan menjelaskan setiap siswa dalam kelompok untuk membuka teks materi lalu tulis apa yang dilihat siswa secara berkelanjutan dengan teman kelompoknya.
 - 3) Siswa yang kebagian teks materi pertama berkumpul kembali dengan kelompok lain yang kebagian teks materi yang sama begitupun dengan yang lainnya untuk mendiskusikan teks materi yang dilihat.

- 4) Kemudian siswa tersebut kembali lagi kepada kelompok awal atau kelompok asal lalu menyatukan tulisan mulai dari awal sampai akhir sehingga menjadi sebuah cerita.
 - b. Dalam pengelompokan, guru harus membagi kelompok berdasarkan kemampuan siswa yang berbeda-beda, agar setiap siswa dapat saling membantu teman kelompoknya.
 - c. Menyampaikan tugas dengan jelas.
 - d. Membimbing siswa ketika pembelajaran berlangsung.
 - e. Melakukan evaluasi, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa.
3. Tahap Evaluasi

Setelah pembelajaran selesai, guru melakukan penilaian dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar siswa yang telah dicapai. pada penelitian ini dilakukan tes individu selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format penilaian.

Sedangkan target yang ingin dicapai mengacu kepada kriteria belajar tuntas yaitu 85% artinya adalah apabila nilai rata-rata kelas sudah mencapai 85%, maka kemampuan siswa dalam memahami materi Sumber Daya Alam di kelas IV SDN 2 Winduhaji sudah dikatakan tuntas atau telah tercapainya tujuan pembelajaran.

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran *Cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran IPS mengenai Sumber Daya Alam di kelas IV SDN 2 Winduhaji Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan pembelajaran *Cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran IPS mengenai Sumber Daya

Alam di kelas IV SDN 2 Winduhaji Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran *Cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran IPS mengenai Sumber Daya Alam di kelas IV SDN 2 Winduhaji Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

D. MANFAAT HASIL PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari adanya penelitian ini sebagai syarat tugas akhir bagi yang menempuh sarjana dan sebagai rujukan untuk menempuh ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

- a. Penelitian ini bermanfaat mengatasi kesulitan dalam menyebutkan jenis-jenis Sumber Daya Alam di bidang Pertambangan, pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan
- b. Penelitian ini bermanfaat untuk Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sumber Daya Alam.
- c. Penelitian ini bermanfaat Menjadikan pembelajaran yang menyenangkan.
- d. Penelitian ini bermanfaat untuk Memotivasi siswa dalam mempelajari setiap materi pembelajaran IPS yang disampaikan.

2. Bagi Guru

- a. Hasil penelitian memberikan pengetahuan dan pengalaman juga solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dan guru.
- b. Penelitian ini Sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam media pembelajaran
- c. Meningkatkan profesionalisme sebagai tenaga pengajar.
- d. Memiliki kepekaan terhadap setiap masalah yang di hadapi oleh siswa.

3. Bagi Sekolah

Dengan penerapan *Cooperative learning* tipe *jigsaw* diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah .

4. Bagi peneliti

- a. Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti mengenai penggunaan media dalam meningkatkan pembelajaran IPS pada materi Sumber Daya Alam.
- b. Penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk menjadikan perubahan dan mengembangkan sumber yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

E. BATASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pokok-pokok masalah yang diteliti, berikut ini akan dijelaskan secara operasional istilah yang dipandang perlu untuk diketahui kejelasannya.

1. *Cooperative learning* adalah teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4 – 5 orang. Belajar *Cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajara anggota lainnya dalam kelompok tersebut (Johnson dalam hasan,1996 : 204)
2. Lei (1994 : 218) Menyatakan bahwa *jigsaw* merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran *Cooperative* yang fleksibel. Banyak riset telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran *Cooperative* dengan dasar *Jigsaw*. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat di dalam pembelajaran model *Cooperative*. model *Jigsaw* ini memperoleh prestasi lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, di samping saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain.

3. Surya Negara (1977 : 112) Mengatakan bahwa secara definisi Sumber Daya Alam adalah Unsur-unsur lingkungan alam, baik fisik maupun hayati yang diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna meningkatkan kesejahteraan hidup.
4. Metode pembelajaran *Coperative tipe jigsaw* adalah pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan kepadanya lalu mengajarkan bagian tersebut pada anggota kelompok lain (Lembar Ilmu Pendidikan:1999). Jadi pembelajaran tipe jigsaw ini merupakan bagian dari pembelajaran Cooperative yang merupakan pembelajaran kelompok dimana setiap anggota bertanggung jawab atas penguasaan materi tertentu dan mengerjakannya kepada anggota kelompoknya setelah adanya mempelajari dengan kelompok ahli masing-masing.

